

HUT POLDA METRO JAYA

MOMENTUM INTROSPEKSI DIRI

Rabu, 6 Desember 2006, Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya telah memasuki usia 57 tahun. Dari bentangan waktu yang dilewati, sejatinya sudah tergolong matang. Bayangan kita, ekspektasi yang terpancar dari sosok yang matang adalah dijamin paripurna.

NAMUN bila dilirik sampai sekarang ini, Polda Metro Jaya mungkin belum sepenuhnya ideal. Bukan berarti tidak punya keinginan, komitmen dan perjuangan keras ke arah itu, tapi oleh karena realitas keberadaannya yang selalu bersenyawa dengan keadaan lingkungan sampai sekarang ini, juga belum ideal adanya. Padahal, situasi yang ideal hanya mungkin terlahir dari kondisi-kondisi yang ideal pula.

Artinya, idealisme akan menjadi kenyataan apabila telah terbangun kesadaran kolektif untuk bersama-sama aktif berupaya mewujudkan melalui proses yang barang tentu dengan sejumlah syarat dan pengorbanan.

Dengan segala keterbatasannya, Polda Metro Jaya terus melaju, melangkah pasti. Realistis memang bila sudah ada prestasi yang dibalas apresiasi, namun ada pula cela dibalas caci maki, ada keluhan, ada kritik dan saran. Semuanya bersenyawa dalam darah pengabdianya.

Untuk mengetahui apa saja yang sudah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran Polda Metro Jaya, berikut wawancara eksklusif **Jagratara** dengan Kapolda Metro Jaya Irjen Pol. Drs. Adang Firman.

Bagaimana visi dan misi Bapak di Polda Metro Jaya ini?

Visi Polda Metro Jaya "menjadi institusi Kepolisian Daerah Metropolitan yang mampu memberikan perlindungan, pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat Metropolitan Jakarta Raya dan sekitarnya dengan wujud tampilan profesional, bermoral, modern dan dipercaya masyarakat".

Sedangkan Misi Polda Metro Jaya adalah; Mengelola SDM Polda agar tampil profesional dan bermoral dengan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang baik dan memadai guna mendukung pelaksanaan tugas kepolisian dalam memberikan pelayanan, perlindungan dan pengayoman kepada masyarakat.

Kemudian, menggelar anggota Polda Metro Jaya guna menekan gangguan Kamtibmas yang terjadi melalui kegiatan preemtif, preventif dan penegakkan hukum yang terukur, profesional dan proposional serta menjunjung tinggi HAM dalam rangka mengurangi tingkat keresahan masyarakat.

Misi selanjutnya adalah, mengelola Sumber Daya Materil dan fasilitas Polda Metro Jaya yang tersedia dengan tepat guna dan tepat alokasi dalam rangka menunjang kebutuhan operasional pelaksanaan tugas.

Lalu, melakukan upaya mendekatkan Polda Metro Jaya dan masyarakat melalui kegiatan nyata, yaitu mendatangi, berkomunikasi, saling berbagi informasi dan berupaya menyelesaikan permasalahan sejak dini dalam rangka pemolisian yang berbasis kepada masyarakat guna meraih kepercayaan masyarakat.





Bagaimana Bapak melihat karakteristik masyarakat Jakarta?

Jakarta merupakan sebuah provinsi sekaligus Ibu Kota Negara kita, dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan heterogen. Pada siang hari jumlah tersebut akan bertambah antara 600.000 sampai dengan 1 juta orang, karena Jakarta merupakan pusat pemerintahan, ekonomi dan merupakan segala macam pusat kegiatan masyarakat.

Hal ini akan mempengaruhi permasalahan Kamtibmas yang semakin kompleks. Kondisi masyarakat seperti ini merupakan salah satu faktor penyebab kriminalitas, dimana kondisi masyarakat mulai dari level terendah sampai dengan tertinggi ada di Jakarta.

Apakah karakteristik ini berpengaruh dan memerlukan pola pengamanan khusus?

Karakteristik tersebut jelas sangat mempengaruhi pada pola pengamanan yang akan dilakukan. Dalam tatanan demokrasi ada tatanan individu, masyarakat dan negara. Ketiganya selalu berada dalam konflik kepentingan yang berbeda-beda. Untuk itu bagaimana kita dapat mewujudkan keseimbangan dalam tatanan itu agar dapat tercapainya ke-

sejahteraan masyarakat.

Menurut Bapak, apa benar Jakarta gudangnya kasus besar? Lalu bagaimana Bapak menyiapkan strateginya?

Jakarta itu kota besar juga merupakan pusat dari segala kegiatan masyarakat, kegiatan perekonomian dan pusat pemerintahan. Kasus yang terjadi di wilayah Polda Metro Jaya menjadikan sangat kompleks. Namun demikian pada prinsipnya kasus yang terjadi sama dengan yang terjadi di daerah-daerah lain. Yang menjadi keistimewaan, biasanya yang terlibat dalam permasalahan yang ditangani berhubungan dengan tokoh masyarakat, tokoh politik dan lain-lain. Dalam menghadapi permasalahan tersebut kita tangani secara proporsional, profesional, prosedural dalam proses penyidikan. Proses penyidikan yang kita lakukan mengacu kepada KUHP dan KUHPA sehingga tidak ada strategi khusus dalam menghadapi kasus-kasus besar.

Mengapa harus dengan strategi itu?

Dalam proses penyidikan kita sudah mempunyai pedoman-pedoman yang memang sudah menjadi landasan Polri

dalam melakukan penyidikan tindak pidana seperti KUHP dan KUHPA serta undang-undang lainnya.

Apa saja kasus-kasus menonjol yang ditangani dan sangat berkesan? Dan keberhasilan-keberhasilan apa saja yang sudah diraih?

Banyak pengungkapan kasus-kasus besar dan meresahkan masyarakat yang telah ditangani oleh anggota dengan baik.

Yang sangat menarik adalah pengungkapan kasus sabu yang mencapai berat kurang lebih 1 (satu) ton, karena dapat dibayangkan apabila hal itu tidak diketahui oleh polisi, berapa banyak warga masyarakat yang akan menjadi korban. Hal yang menarik buat saya karena keberhasilan itu atas kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesadaran masyarakat untuk melaporkan hal itu kepada polisi.

Salah satu kasus lagi yang sangat membanggakan saya adalah kasus curat terhadap pengiriman jasa ATM dengan kerugian Rp. 3 milyar dan berhasil diungkap oleh jajaran Polda Metro Jaya dalam waktu singkat (14 hari). Sedangkan keberhasilan lain, dapat terselenggaranya berbagai kegiatan yang



berskala nasional dan internasional yang dilaksanakan di Jakarta dapat berjalan dengan baik, termasuk kunjungan kerjanya kepala negara asing.

Bagaimana meniasati kendala terbatasnya sarana dan prasarana?

Menghadapi kendala-kendala terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung tugas-tugas operasional diantaranya melalui berbagai startegi, diantaranya strategi pemolisian masyarakat dimana dengan strategi tersebut terjadi hubungan yang sinergi antara polisi dan masyarakat.

Strategi lainnya dalam meniasati keterbatasan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan penggunaan sarana dan prasaran secara selektif prioritas dengan melihat karakteristik kerawanan yang terjadi.

Apaya apa saja yang Bapak lakukan dalam rangka pembinaan personil?

Pembinaan personil dilakukan dengan berbagai bentuk. Yaitu peningkatan pelayanan terhadap pemenuhan hak-hak anggota Polri dan PNS secara cepat dan tepat dan mengurangi potongan-potongan dinas yang dibebankan. Kemudian pembinaan fisik, mental dan jasmani dilakukan secara berkala dan berkesinambungan melalui kegiatan rohani dan kesamaptaan. Selain itu juga melalui penyiapan kemampuan PNS khususnya golongan III dilakukan secara kontinyu dengan melakukan pelatihan-pelatihan.

Selanjutnya adalah, memberikan *reward* kepada anggota yang telah berhasil melaksanakan tugas dengan baik dan *punishment* kepada anggota yang melakukan pelanggaran dari yang ringan sampai yang terberat. Dan terakhir adalah, menyosialisasikan pola hidup sederhana di seluruh tingkatan termasuk para pejabat, sehingga menjadi tauladan bagi anggotanya dan

masyarakat umum. Hilangkan kesan dan stigma polisi sebagai sosok yang suka berfoya-foya.

Dalam rangka HUT Polda Metro ke-57, perintah atau himbuan apa yang Bapak tekankan kepada jajaran?

Dalam rangka HUT Polda Metro Jaya ke-57, himbuan saya kepada jajaran agar memanfaatkan momentum HUT ini sebagai sarana introspeksi diri tentang kinerja selama ini. Sampai sejauh mana tugas-tugas yang telah dilakukan, apakah sudah memenuhi harapan masyarakat. Untuk itu ke depan, agar apa yang menjadi harapan masyarakat, bangsa dan negara dapat ditampilkan lebih baik dengan menjadi sosok polisi sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat sesuai dengan visi dan misi Polda Metro Jaya.

(JT)